

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman tebu (*Saccharum officinarum* L.) merupakan tanaman perkebunan semusim yang memiliki sifat yaitu terdapat zat gula pada batangnya. Tanaman tumbuh subur di daerah beriklim udara sedang sampai panas. Tanaman tebu banyak dibudidayakan di wilayah Jawa dan Sumatra salah satunya di PT Sugar Group Companies yang memproduksi gula.

Produksi tebu di Indonesia pada kurun waktu tahun 2014-2019 mengalami penurunan 21,03%, atau sekitar 3,51% setiap tahun untuk TS (Tebu Sendiri) dan untuk TR (Tebu Rakyat) turun 15,52% atau 2,59% per tahun. Secara total, produksi tebu Indonesia pada 2014-2019 juga mengalami penurunan sebesar 17,78% atau turun 2,96% per tahun. Produksi tebu pada 2019 sebesar 27,7 juta ton. Produksi tersebut lebih rendah dari rata-rata enam tahun terakhir sebesar 30,2 juta ton. Adapun produktivitas tebu selama tahun 2014-2019 mengalami penurunan. Pada tahun 2014-2019, rata-rata produktivitas TS BUMN 61,42 ton/ha, TS Swasta 68,33 ton/ha, TR BUMN 71,85 ton/ha dan TR Swasta 71,70 ton/ha. Secara nasional rata-rata tebu tidak mencapai 70 ton/ha. Secara nasional, dalam kurun waktu 2014- 2019 terdapat tiga provinsi dengan kontribusi produksi paling tinggi yaitu Jawa Timur (48,24%), Lampung (30,48%), dan Jawa Tengah (8,12%). Pada tahun 2019 produksi gula Provinsi Jawa Timur mencapai 1,1 juta ton dan Provinsi Lampung sebesar 0,7 juta ton. (Dianpratiwi, *et al* 2020).

Penurunan produksi gula yang terjadi di Indonesia dapat disebabkan beberapa faktor yaitu menurunnya luas lahan, kurangnya lahan penanaman tebu dan manajemen budidaya tanaman tebu. Manajemen budidaya tebu yang baik dan benar dapat meningkatkan produksi gula secara optimal yang meliputi kegiatan persiapan lahan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, panen dan pasca panen. Permasalahan yang terjadi pada kegiatan budidaya tanaman tebu meliputi serangan Organisme Pengganggu Tanaman . Salah satu contoh permasalahan yang terjadi yaitu persaingan sarana tumbuh tanaman tebu dengan gulma.

Pengendalian gulma dapat dilakukan menggunakan tiga metode, yaitu metode pengendalian gulma secara kimia, mekanis, dan manual. Pada tebu lahan kering lebih umum pengendalian gulma secara kimia, baik pada saat *pre-emergence* (pra-tumbuh), *emergence* awal dan *post emergence* (setelah tumbuh). *Pre-emergence* dilaksanakan pada 3 hingga 5 hari setelah tanam bibit tebu atau tanaman tebu keprasan (ratoon). Aplikasi herbisida dilaksanakan dengan menggunakan *boom sprayer* yang mempunyai lebar kerja 12 meter (8 baris) yang ditarik oleh traktor roda empat 80 hp dengan kecepatan kerja pada kisaran 1,52 km/jam. (Pramuhadi, 2012). Pengendalian tersebut membuat pekerjaan menjadi lebih efektif dan efisien karena aplikasi menggunakan *boom sprayer* menjadi merata dibandingkan secara manual dan waktu yang dibutuhkan pada pengaplikasian pun lebih singkat dibandingkan manual. Oleh karena itu, kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) dilakukan untuk mengetahui teknik pengendalian gulma menggunakan teknik *boom spraying* yang ada di Divisi II PT Gula Putih Mataram agar teknik pengendalian gulma tersebut dapat dipelajari secara lanjut.



1.2 Tujuan

Tujuan umum dari pelaksanaan kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) digunakan untuk mengaplikasikan ilmu yang dipelajari selama perkuliahan dan menambah keterampilan serta pengalaman penulis mengenai aspek teknis kegiatan produksi tebu di lapangan. Tujuan khusus dari praktik kerja lapangan (PKL) yaitu untuk mempelajari dan memahami aspek teknis serta material mengenai pengendalian gulma teknik *boom spraying* pada tanaman tebu di Divisi II PT Gula Putih Mataram



Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.